

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh :

NUR LAILA SA'IDAH
NIM. 03410013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Laila Sa'idah
NIM : 03410013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : ~~Tarbiyah~~ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 September 2007

menyatakan

Nur Laila Sa'idah
NIM. 03410013



BERITA PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Nur Laila Sa'idah
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nur Laila Sa'idah
NIM : 03410013
Judul Skripsi : PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI I DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2007

Pembimbing,

Suwadi, S.Ag, M.Ag.

NIP. 150277316



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DT/PP.00.9/02/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR LAILA SA'IDAH

NIM : 03410013

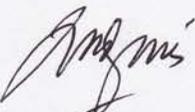
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin tanggal 17 Desember 2007

Nilai Munaqosyah : B+

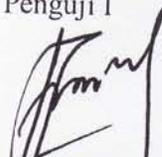
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

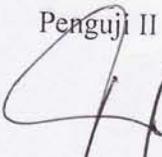
Ketua Sidang


Suwadi, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

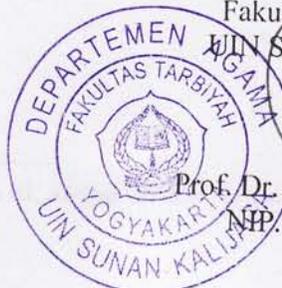
Penguji II

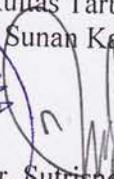

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, **14 JAN 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

*“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”**
Asy-Syu`ara’: 214

* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-Art), 2004) hal. 376

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

NUR LAILA SA'IDAH. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam, dan klasifikasi tipe pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri I Depok. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok dilaksanakan oleh para supervisor yang telah ditunjuk, yaitu pengawas dari Kantor Departemen Agama Sleman, Kepala Sekolah, dan guru-guru senior. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah yaitu persiapan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan guru pendidikan agama Islam mendapatkan arahan/solusi yang lebih jelas ketika mendapatkan kesulitan, mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga memberikan input ke depan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik.(2) Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok termasuk dalam kategori tipe demokratis. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi yang berjalan secara demokratis, yaitu :kegiatan supervisi tersebut tidak mengutamakan pada pencarian kesalahan orang lain (guru agama), adanya suatu kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak yang ada dalam sekolah, adanya timbal balik antara supervisor dengan guru agama, tidak bersifat memaksakan kehendak, saling memberikan masukan-masukan dan ide-ide tanpa adanya saling menjatuhkan, guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kegiatan supervisi dilakukan secara lentur (tidak otoriter).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين امابعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Depok Sleman Yogyakarta ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu, kakak-kakak, adik-adik, keponakan-keponakan, seluruh keluarga dan saudara.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Suwadi S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kepala Sekolah dan para Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri I Depok.
7. Pengawas pendidikan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Sleman.
8. Sahabat-sahabatku La Viola (Lala, Via, Oliph, Lala), teman-teman Mhatphelor'03, teman-teman 'freetalk-kan', teman-teman KKN Thumpes'06 dan teman-teman seperjuangan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 28 September 2007

Penyusun

Nur Laila Sa'idah
NIM. 03410013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II	: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI I DEPOK	31
	A. Letak Geografis.....	31
	B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	32
	C. Visi Misi.....	34
	D. Susunan Organisasi	35
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	37
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	46
BAB III	: SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	48
	A. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Depok	48
	B. Tipe Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Depok.....	73
BAB IV	: PENUTUP.....	78
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran-saran	79
	C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Keadaan Guru SMP Negeri I Depok Tahun Pelajaran 2007/2008.....	38
Tabel 2 : Data Keadaan Karyawan SMP Negeri I Depok Tahun Pelajaran 2007/2008.....	42
Tabel 3 : Data Penerimaan Siswa Baru SMP Negeri I Depok Dalam Waktu 5 Tahun Terakhir	43
Tabel 4 : Data Jumlah Siswa SMP Negeri I Depok Tahun Pelajaran 2007/2008	44
Tabel 5 : Data Keadaan Siswa Menurut Agama Tahun Pelajaran 2007/2008	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, tuntutan untuk terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia sangatlah penting agar tidak tergeser oleh persaingan yang semakin lama semakin kompleks, salah satunya dengan mendapatkan pendidikan yang benar sehingga potensi manusia dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.¹ Hal ini mendorong lembaga-lembaga sekolah untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak para lulusan yang handal, berkualitas, kreatif dan juga beriman dan bertakwa.

Kepribadian yang bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa haruslah tertanam dengan baik dalam diri anak didik, karena kemajuan yang tidak dibarengi dengan kuatnya iman dan takwa maka dapat menyebabkan anak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merusak moral mereka seperti pergaulan bebas, berhura-hura, melakukan aksi pengerusakan, pencurian dan yang lainnya, yang hal itu akan merusak dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006) hal. 24

pendidikan mereka untuk memperkuat dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor yang mendukung.

“Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.”²

Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.³ Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.⁴

Dengan demikian, untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Islam, maka diperlukan sosok guru yang profesional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru.⁵

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 132

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 24

⁴ *Ibid.*, hal. 25

⁵ Nafisah Kurniawati, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika Di SMU/ MAN Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 1

Dalam kenyataanya tidak sedikit dari mereka (para guru) menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.⁶

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut yang berimbas pada tercapainya hasil pendidikan yang kurang maksimal, maka guru tersebut memerlukan bimbingan dan pengarahan dan juga bantuan dari pihak lain yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut. Usaha untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai pihak yang dapat memberikan bimbingan dan pengarahan, salah satunya adalah dengan adanya supervisi.

Dalam pendidikan Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁷

“Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.”⁸

⁶ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994) hal. 185

⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990) hal. 154

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 5

Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui supervisi, selain itu supervisi sangat dibutuhkan oleh seorang guru yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan diatas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sebuah sekolah.

SMP Negeri I Depok adalah sekolah unggulan di kabupaten Sleman. Sekolah tersebut terdapat 2 orang Guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk mengajar 18 kelas. Dengan beban tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani. Tetapi kenyataannya dalam wawancara singkat dengan guru PAI SMP Negeri I Depok, dalam keterangannya pelaksanaan supervisi belumlah dilaksanakan secara maksimal, seperti proporsi waktu pelaksanaannya kurang, kegiatan yang dilakukan oleh supervisor hanya memonitoring, melihat data-data siswa, yang hal tersebut masih dirasa kurang untuk kegiatan membimbing. Lalu bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa tipe pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

- 1 Tujuan Penelitian
 - a Mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.
 - b Mengetahui tipe pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.
- 2 Kegunaan penelitian
 - a. Memberikan khasanah keilmuan tentang supervisi pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan masukan positif terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam.
 - c. Bagi penulis merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang supervisi pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, beberapa buku yang dijadikan sebagai bahan pustaka untuk menunjang skripsi, diantaranya: buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, juga buku yang ditulis oleh M. Moh. Rifai *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*, kemudian buku *Prinsip dan tehnik Supervisi Pendidikan* yang ditulis oleh Piet. A. Sahertian, dan juga buku *Administrasi dan supervisi Pendidikan* yang ditulis oleh M. Ngalim Purwanto, kesemuanya itu membahas tentang supervisi dan hal-hal yang berkaitan dengan supervisi.

Kemudian tentang tinjauan skripsi, penelitian tentang supervisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fatikha dengan judul skripsi *Supervisi Pendidikan dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI Di Mts Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Jawa Tengah*. Skripsi tersebut meneliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah, Teknik-teknik yang digunakan supervisor, dan juga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi. Pada skripsinya, Nur Fatikha memaparkan tentang pelaksanaan supervisi, baik yang akademis maupun yang klinis dalam upaya memelihara profesionalisme guru pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Kurniawati yang berjudul *Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Upaya*

Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika Di SMA/ MAN Yogyakarta.

Skripsi ini juga meneliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai obyeknya, Teknik-teknik yang digunakan supervisor, dan juga hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi. Pada skripsi Nafisah Kurniawati memaparkan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini dikhususkan pada guru Fisika.

Dalam skripsi ini, penelitian tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, akan tetapi penelitian ini akan lebih memperdalam dan memberikan varian tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dengan meneliti pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok, yang kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam tipe apakah pelaksanaan supervisi tersebut.

2. Landasan Teori

a. Supervisi Pendidikan

1) Pengertian Supervisi Pendidikan

Banyak pengertian yang menjabarkan tentang supervisi, setiap pengertian berdasarkan sudut pandang yang berbeda oleh para ahli. Berikut ini disajikan pandangan para ahli tentang supervisi pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat

meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁹ Pembinaan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti memberikan dorongan motivasi pada guru dalam peningkatan kualitas pengajaran, membimbing dalam usaha pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, seperti pemilihan metode, alat, strategi, dan cara penilaian yang baik terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan lain sebagainya. Hal ini juga sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Menurut P. Adams dan Frank G. Diekey yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.¹¹ Program supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan program supervisi harus direncanakan secara baik agar perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai maksimal. Hal ini menuntut adanya seorang supervisi yang profesional sehingga pengetahuan tentang ilmu supervisi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, hal. 154

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002) hal.76

¹¹ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981) hal. 18

penting dipelajari oleh seorang supervisor sebelumnya. Menurut Boardman et.yang dikutip oleh Piet. A. Sahertian,

”Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.”¹²

Ungkapan Boardman tentang supervisi di atas menyatakan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus secara kontinyu, dengan demikian perkembangan potensi-potensi yang ada pada guru dapat berkembang secara kontinyu. Salam buku yang ditulis oleh Piet. A. Sahertian, beliau mengutip ungkapan Mc. Nerney bahwa supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.¹³ Dengan penilaian yang secara kontinyu, maka permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran akan segera diketahui dan dianalisis yang kemudian dicari solusinya secara bersama-sama, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Menurut H. Burton dan Leo. J. Bruckner yang dikutip oleh Piet A. Sahertian, supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-

¹² Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, hal. 19

¹³ *Ibid.*, hal. 20

sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁴ Menurut Kimball Wiles, supervisi adalah bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik.¹⁵

Menurut Piet. A. Sahertian beberapa unsur pokok yang termasuk dalam pengertian supervisi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan akhir pendidikan ialah perkembangan pribadi anak secara maksimal.
2. Pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Pendidikan mempunyai banyak aspek dan faktor-faktor yang banyak kait-mengkait.
4. Salah satu faktor penting ialah hal belajar (murid) dan hal mengajar (guru).
5. Dua istilah itu terjalin dalam faktor-faktor lain, sehingga terdapatlah pengertian situasi belajar-mengajar.
6. Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan.¹⁶

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berupa dorongan, bimbingan, bantuan, arahan dan penilaian yang diberikan kepada seluruh staf sekolah secara kontinyu dan profesional sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu perkembangan pribadi anak secara maksimal.

¹⁴ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik* hal. 20

¹⁵ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik* hal. 18-21

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22-23

2) Perlunya Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan perlu dilaksanakan menurut Swearingen dilihat dari latar belakang sebagai berikut:

a) Latar belakang kultural

Di zaman yang semakin maju, manusia berkembang mengikuti kemajuan zaman, hal ini menyebabkan perubahan dan percampuran kebudayaan. Hasil bahan-bahan yang makin kompleks, sangat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia. Sekolah sebagai salah satu pusat kebudayaan, bertugas dan bertanggung jawab untuk menyeleksi antara yang negatif dan yang positif. Budaya yang bermacam-macam dapat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas mengkoordinir semua usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi pendidikan yang bertugas untuk mengkoordinasi semua usaha sekolah, dan memperkembangkan segala usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

b) Latar belakang filosofis

Tiap zaman alam pikiran manusia mengalami peningkatan secara bertahap. Kecakapan untuk berpikir, merencanakan dan berbuat merupakan usaha-usaha nyata

¹⁷ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, hal. 5

dalam mengisi kebutuhan manusia. Manusia mempunyai potensi-potensi yang menghasilkan sesuatu pada setiap situasi, sehingga dengan demikian setiap pengalaman itu bersifat potensial kreatif, mau tidak mau dibutuhkan daya koordinasi dan penyusunan rencana-rencana untuk mengatur interaksi manusia. Hal ini menjadi dasar filosofi bahwa dalam pendidikan perlu adanya supervisi yang mengatur dan mengkoordinir pendidikan dan pengajaran.

c) Latar belakang psikologis

Salah satu pandangan psikologi moderen di dalam pendidikan adalah pentingnya dorongan-dorongan emosional bagi anak waktu belajar seperti memberi motivasi. Hal ini juga dibutuhkan oleh orang dewasa. Usaha untuk memperkembangkan dorongan-dorongan emosional bagi orang dewasa yang sedang belajar adalah salah satu fungsi supervisi.

d) Latar belakang sosial

Supervisi bersumber pada dasar kehidupan sosial, di mana masyarakat demokratis, pemimpin juga demokratis. Seorang supervisor biasanya adalah seorang status leader oleh kedudukannya dan oleh karena itu ia memikul tanggung jawab untuk merealisasikan potensi-potensi dalam memecahkan setiap problema dengan cara mengikut sertakan pendapat orang lain.

e) Latar belakang sosiologis

Perkembangan seseorang tidak saja berdasarkan apa yang dibawa sejak lahir, tetapi bergantung juga kepada perlengkapan fisik yaitu perkembangan melalui kondisi-kondisi sosial. Oleh karena itu dalam proses kehidupan, maka sekolah dan masyarakat bersama-sama menaruh perhatian khusus terhadap perkembangan intelek, emosi dan sebagainya dari anak-anak. Perlunya menyelidiki kondisi-kondisi masyarakat yang mempengaruhi, langsung atau tidak langsung perkembangan anak sehingga guru dapat membantu sekolah dan membina usaha-usaha didiknya adalah salah satu fungsi kreatif dari supervisi pendidikan.

f) Latar belakang pertumbuhan jabatan

Membantu pertumbuhan jabatan guru, merupakan suatu tugas supervisor yang penting. Guru memerlukan pengetahuan dalam menganalisa situasi belajar, menerapkan Prinsip-prinsip psikologi modern dalam pelajaran, pengetahuan dasar research, pengetahuan tentang cara-cara kerjasama. Seorang supervisor dapat menggunakan penemuan-penemuan baru, menyumbangkan pengetahuan untuk memperkembangkan tanggungjawab dari setiap guru dan kesadaran dalam menggunakan setiap kesempatan untuk belajar.

3) Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Dalam analisis Swearingen, menurutnya ada 8 fungsi supervisi yaitu:

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan/ skill kepada setiap anggota staf.
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajra guru-guru.¹⁸

4) Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹ Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir

¹⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006) hal. 179-180

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal.40

dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.²⁰

5) Jenis Supervisi Pendidikan

a) Supervisi umum dan supervisi pengajaran

"Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya."²¹

Supervisi umum yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tersebut, sama pengertiannya dengan yang dimaksud dengan pengertian supervisi administrasi dalam bukunya Suharsimi Arikunto. Beliau mengungkapkan bahwa supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi umum adalah supervisi yang ditujukan pada aspek-aspek pendukung terlaksananya pembelajaran dengan kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk

²⁰ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, hal. 23

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi*, hal. 89

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 5

memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.²³ Supervisi pengajaran sama dengan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.²⁴

b) Supervisi Klinis

Menurut Richard Waller dalam bukunya Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Selain itu definisi supervisi klinis juga dikemukakan oleh Keith Acheson dan Meredith D. Gall, mereka mendefinisikan supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.²⁵

²³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi*, hal. 89

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 5

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, hal. 90

Dari kedua definisi di atas maka kita dapat mengetahui bahwa supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran, karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Secara teknik supervisi klinis terdiri dari 3 fase yaitu:

- (1) pertemuan perencanaan
- (2) observasi kelas
- (3) pertemuan balik

c) Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Istilah "pengawasan melekat" diturunkan dari bahasa asing *built in controle* yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya (melekat) menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan, dari pimpinan tingkat atas sampai pimpinan tingkat yang paling bawah dari semua organisasi atau lembaga. Sedangkan yang dimaksud dengan "pengawasan fungsional" adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pemimpin bertanggungjawab atas pengawasan pelaksanaan semua tugas dan kewajiban yang dilaksanakan oleh pimpinan bawahannya dalam organisasi kerjanya. Hal ini sesuai dengan definisi pengawasan melekat, sedangkan supervisi pengawasan

²⁶ *Ibid.*, hal. 92-93

fungsional bertugas mengawasi khusus bagian-bagian yang telah ditunjuk.

6) Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Menurut Ngalim Purwanto beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif. Yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
- c) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- e) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- g) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan anti pati dari guru-guru.
- h) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat/ kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- i) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh lekas kecewa.
- k) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.²⁷

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal.117-118

Prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Dengan melaksanakan Prinsip-prinsip tersebut maka pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

7) Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Teknik dalam supervisi ini adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Menurut Gwynn, Teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu (1) teknik supervisi individual, dan (2) teknik supervisi kelompok.²⁸

a) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.²⁹ Teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual antara lain perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.³⁰

b) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.³¹ Guru-guru yang diduga mempunyai

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 45

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, hal. 45

³¹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, hal. 49

permasalahan yang sama maka dikelompokkan sesuai dengan masalah atau kebutuhan mereka, kemudian setiap kelompok diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik kelompok dapat dilakukan dengan cara seperti rapat guru, lokakarya, penataran, seminar, diskusi, dan sebagainya.

8) Tipe-Tipe Supervisi Pendidikan

Dalam konsep lama, supervisor dilakukan oleh seorang pemimpin, maka dalam tipe-tipe supervisi tidak dapat dilepaskan dari tipe-tipe kepemimpinan, tetapi juga tipe-tipe pengawasan. Menurut Suharsimi Arikunto ada lima tipe supervisi yaitu :³²

a) Tipe Inspeksi

Dalam administrasi dan kepemimpinan yang otokratis, supervisi berarti inspeksi. Inspeksi bukanlah suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik dan pengajar.³³ Supervisi inspeksi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.³⁴ Supervisi tipe inspeksi dikonotasikan sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan. Hal itu dimaksudkan untuk mengidentifikasi hal-hal

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal.14

³³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal. 80

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 15

yang baik dan buruk yang sudah dilaksanakan, kemudian untuk dapat memberikan angka atau nilai dalam rangka menentukan posisi kondisi baik atau buruk bagi seorang pegawai.

b) Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini menginterpretasikan demokrasi sebagai pemberi kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan sehingga akhirnya supervisor sendiri kehilangan otoritas sama sekali. Supervisor menyerahkan/ mempercayai bawahannya untuk mengambil keputusan apa saja.³⁵ Supervisor yang biasa menerapkan tipe ini dapat dikatakan tidak memberikan bimbingan kepada para bawahan yang menjadi tanggungjawabnya.³⁶

c) Tipe *Coersive*

Supervisi ini juga disebut dengan supervisi otoriter, hampir sama dengan tipe inspeksi. Tipe supervisi ini bersifat memaksa. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi, tetap saja dipaksakan berlakunya.³⁷ Dengan demikian pada tipe ini guru tidak diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang diberlakukan tersebut. Tipe ini baik dilakukan pada guru-guru yang baru mulai belajar mengajar dan pelaku supervisor adalah orang yang telah

³⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 200-201

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hal. 16

³⁷ *Ibid*

dianggap senior sehingga dapat dijadikan panutan dan contoh bagi orang yang disupervisi.

d) Tipe *Training and Guidance*

Supervisi tipe training dan guidance diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan.³⁸ Tipe supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam pekerjaannya sebagai guru.³⁹ Dalam tipe ini staf dan guru selalu mendapatkan bimbingan dan latihan dari supervisor, sehingga menimbulkan kurang adanya kepercayaan terhadap kemampuan guru-guru dan staf yang mereka miliki.

e) Tipe Demokratis

Dalam tipe ini, supervisor selalu menghargai pendapat dari para bawahannya (yang disupervisi) dan memberikan kepada mereka untuk mengembangkan daya kreatifitasnya. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil dengan jalan musyawarah bersama. Pelaksanaan keputusan dilakukan bersama-sama karena keputusan tersebut dirasakan telah menjadi miliknya.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal. 81

⁴⁰ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 285

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui ketiga bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴¹ Selaian itu Zakiah Darajat juga mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁴²

Pembelajaran merupakan salah satu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴³ Pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

⁴¹ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001) hal. 8

⁴² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 86

⁴³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986) hal. 8

- 1) Tenaga kependidikan khususnya guru.
- 2) Murid atau peserta didik.
- 3) Tujuan yang akan dicapai.
- 4) Dasar sebagai landasan pembelajaran.
- 5) Sarana atau alat.
- 6) Materi pelajaran.
- 7) Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran.
- 8) Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.⁴⁴

Pembelajaran tersebut merupakan usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.⁴⁵

c. Supervisi Pendidikan Agama Islam

Supervisi pendidikan agama Islam dapat dikatakan juga sebagai pengawasan pendidikan agama Islam. Pengawasan tersebut dilakukan oleh para supervisor yang telah ditunjuk.

“Pengawas pendidikan agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari

⁴⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 1-2

⁴⁵ H.M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 41

segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.”⁴⁶

Selain pengawas pendidikan agama Islam yang telah ditunjuk oleh pejabat yang berwenang yang ada di dalam departemen agama, supervisi pendidikan agama Islam juga dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab atas bawahannya, sehingga tugas membimbing bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya adalah tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah dan pengawas adalah orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan supervisi, akan tetapi pada pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak-pihak yang telah diberi kewenangan seperti guru senior, wakil kepala sekolah dan yang lainnya.

“Tujuan dari pengawasan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang meliputi TK, SD, SLTP, SMU/SMK, dan SLB baik negeri maupun swasta di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.”⁴⁷

Dengan demikian supervisi pendidikan agama Islam adalah kegiatan Pembinaan yang dilakukan oleh para supervisor pendidikan agama Islam dengan memberikan arahan, bimbingan, bantuan dan penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

⁴⁶ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999) Hal. 6

⁴⁷ *Ibid.*, hal.7

E. Metode Penelitian

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁸ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁹ dengan demikian penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif.

2 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang dapat memberikan data dan informasi, selain itu juga para responden dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok. Subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri I Depok. Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi *key informant*, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi dan yang bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi di sekolah tersebut.
- b. Pengawas dari Kantor Departemen Agama Sleman. Dalam penelitian ini pengawas juga menjadi *key informant*, karena penanggung jawab atas terlaksananya kegiatan supervisi adalah pengawas dan kepala sekolah.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 11

- c. Guru pendidikan agama Islam, sebagai orang yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok. Dalam penelitian ini seluruh guru PAI yang ada di sekolah tersebut menjadi subjek penelitian yaitu berjumlah 2 orang.
- d. Siswa, sebagai salah satu pihak yang akan mendapatkan dampak dari pelaksanaan supervisi PAI di SMP Negeri I Depok.

3 Metode Pengumpulan Data

a Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan teknik menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁰ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan supervisi dan juga mendapatkan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum sekolah SMP Negeri I Depok.

b Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah SMP Negeri I Depok yang mencakup tentang sejarah berdirinya, susunan organisasi, serta keadaan pendidik dan anak didik, dan juga sarana dan prasarana. Kesemuanya itu telah ada berupa catatan-catatan atau dokumentasi-dokumentasi.

⁵⁰ Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989) hal. 9

c Metode Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*).

Interviu mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.⁵¹

Metode wawancara ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang mereka laksanakan.

4 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode analisa diskriptif. Metode analisa diskriptif adalah usaha untuk menjelaskan data yang dikumpulkan dalam bentuk ungkapan-ungkapan/ kalimat-kalimat/ uraian, tidak berupa angka-angka.⁵²

Dengan menggunakan analisa diskriptif maka digunakan cara berfikir induktif. Metode induktif adalah cara berfikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵³

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 112

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1980) hal. 192

⁵³ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, Press,2003), hal. 43

yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini penulis menggunakan 2 cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dilakukan dengan dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁶

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi yang akan penulis susun, untuk mempermudah pembahasan maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 330

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 331

teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini tujuannya untuk mengarahkan pada pembahasan skripsi dalam bab-bab berikutnya.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMP Negeri I Depok yang berupa: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, susunan organisasi, visi misi, keadaan guru, karyawan, siswa, serta sarana dan prasarana. Dalam bab ini tujuannya untuk memberikan gambaran umum tentang sekolah tersebut atau obyek penelitian.

Bab III, berisi tentang hasil analisis penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini mengungkapkan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam dan pengklasifikasian tipe apakah pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.

Bab IV, berisi tentang penutup skripsi yang berupa kesimpulan dari penelitian tersebut, saran-saran serta kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok dilaksanakan oleh para supervisor yang telah ditunjuk, yaitu pengawas dari Kantor Wilayah Departemen Agama Sleman, Kepala Sekolah, dan guru-guru senior. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah yaitu persiapan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan guru pendidikan agama Islam mendapatkan arahan/solusi yang lebih jelas ketika mendapatkan kesulitan, mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga memberikan input ke depan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam telah berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok termasuk dalam kategori tipe demokratis. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi yang berjalan secara demokratis, yaitu :

- a. Kegiatan supervisi tersebut tidak mengutamakan pada pencarian kesalahan orang lain (guru agama).
- b. Adanya suatu kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak yang ada dalam sekolah.
- c. Adanya timbal balik antara supervisor dengan guru agama, tidak bersifat memaksakan kehendak.
- d. Saling memberikan masukan-masukan dan ide-ide tanpa adanya saling menjatuhkan.
- e. Guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- f. Kegiatan supervisi dilakukan secara lentur (tidak otoriter).

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk perbaikan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok, tahap persiapan yang meliputi pengkoordinasian dan penyusunan program supervisi, perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara supervisor dan guru agama, sehingga pada tahap pelaksanaan, supervisi dapat berjalan secara maksimal.
2. Dengan adanya kebebasan untuk berpendapat (demokratis) dalam mengeluarkan ide-idenya, diharapkan guru dapat selalu memperbaiki

kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga ilmu yang diterima oleh anak didik dapat terus berkembang sepanjang masa.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah tercurah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini dan masukan untuk karya ilmiah selanjutnya.

Tak lupa penulis haturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf jika selama proses pembuatan ini, penulis melakukan banyak kekhilafan. Akhir kata semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2004
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2001
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1999
- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII, Press, 2003
- Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002

- Nafisah Kurniawati, “Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Fisika Di SMU/ MAN Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006
- Piet. A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pusat, 1990
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* Bandung: Jemmars, 1986
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Winarno Surahman, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2007

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Sunarti

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah SMP Negeri I Depok yang telah pensiun pada bulan Juli 2007. Saat ini kedudukan kepala sekolah dijabat oleh kepala sekolah SMP Negeri V Depok bapak Sugeng, B.A. sebagai pelaksana harian. Pada tahun ajaran 2006/2007 ibu Sunarti masih menjabat sebagai kepala sekolah, sehingga beliau adalah salah satu supervisor yang melaksanakan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut siapa, bagaimana, dan apa tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa yang menjadi supervisor pendidikan agama Islam adalah pengawas yang diturunkan dari kantor wilayah Departemen Agama kabupaten Sleman, kepala sekolah dan para guru-guru senior yang ada di sekolah tersebut. Guru-guru senior telah diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mensupervisi guru-guru junior karena mereka telah memiliki pengalaman mengajar lebih banyak dibanding yang junior, dan mereka bisa saling bertukar pengalaman satu sama lain. Pelaksanaan supervisi dilakukan menurut jadwal program supervisi yang telah dibuat oleh waka kurikulum, selain kegiatan yang telah terjadwal, kepala sekolah juga melakukan supervisi setiap hari dengan memonitor langsung kegiatan belajar mengajar, hal ini agar ketika guru mendapatkan kesulitan dan segera untuk dicarikan solusinya, kepala sekolah dapat membantu guru tersebut. Tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama

Islam adalah dengan supervisi itu bagi mereka yang mungkin tidak sesuai dalam mengajarnya atau tidak sampai sasaran, kepala sekolah memberikan arahan sehingga diharapkan adanya perubahan dalam mengajar.

Interpretasi data :

supervisor yang melaksanakan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok adalah pengawas, Kepala Sekolah dan guru-guru senior. Supervisi dilakukan sesuai jadwal program supervisi yang telah dibuat oleh waka kurikulum dan juga dilakukan setiap hari dengan memonitoring secara langsung. Tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok adalah untuk memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan dorongan agar pembelajaran dapat sampai pada sasaran.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 September 2007

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Departemen Agama Kab. Sleman

Sumber Data : Bpk. Drs. Sagimin, M. Pd. I

Deskripsi data :

Informan adalah pengawas pendidikan agama Islam kantor wilayah Departemen Agama kabupaten Sleman. Beliau bertugas sebagai supervisor pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantor pengawas Departemen Agama kabupaten Sleman. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pengawas melaksanakan supervisi pendidikan agama Islam bekerjasama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan data-data yang diperlukan oleh pengawas. Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam melalui beberapa langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, POKJAWAS melakukan koordinasi dengan anggota pengawas lainnya, penyusunan program, penentuan instrumen. Kemudian pada tahap pelaksanaan, pengawas datang ke sekolah untuk melakukan supervisi yaitu observasi kelas. Setelah kegiatan supervisi di sekolah telah dilaksanakan, hasilnya kemudian dievaluasi dan didiskusikan dengan para pengawas lainnya, hasil diskusi tersebut kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti pada pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya.

Interpretasi data :

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pengawas, pengawas bekerjasama dengan kepala sekolah SMP Negeri I Depok. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, langkah evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2007

Jam : 9.00 WIB

Lokasi : Musholla SMP Negeri I Depok

Sumber Data : Bpk. Drs. Subchi Sartono

Deskripsi data :

Informan adalah Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok. Beliau mengajar pendidikan agama Islam pada kelas VII, kelas VII dan kelas IX. Beliau juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMP Negeri I Depok. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di musholla SMP Negri I Depok. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana respon guru agama dan dampak yang didapat dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Depok.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa respon yang diterima baik, karena ini berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran guru-guru, perangkat KBMnya, tidak ada yang saling menjatuhkan, adanya perubahan-perubahan yang terjadi. Dampak yang didapat yaitu dengan adanya pembinaan tersebut tahu akan kelemahan, kekurangan, sehingga akan memberikan masukan untuk kedepannya.

Interpretasi data :

Pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam mendapatkan respon yang baik dari guru agama. Dampak yang didapat dari supervisi tersebut adalah akan mengetahui kekurangan, kelemahan, sehingga hal tersebut memberikan masukan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2007

Jam : 10.40 WIB

Lokasi : Ruang perpustakaan SMP Negeri I Depok

Sumber Data : Previ, Seno, Laras

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas 9c SMP Negeri I Depok. Mereka adalah salah satu yang mendapatkan dampak dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang perpustakaan SMP Negeri I Depok. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam yang mereka terima.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini berjalan dengan baik. Lumayan jelas tetapi terkadang bikin ngantuk. Jika ada kesulitan pada siswa, guru berusaha untuk membantu, seperti menjawab pertanyaan dari siswa, memberikan referensi buku untuk menjawab soal-soal LKS, dll. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa dan jawabannya dicocokkan bersama-sama sehingga siswa tahu mana yang benar. media yang digunakan dalam pembelajaran cukup bervariasi, seperti OHP, gambar, komputer, buku, dll.

Interpretasi data :

Dampak yang didapat oleh siswa dari pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran PAI, menghasilkan dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan materi-materi yang diberikan selama ini dapat ditangkap oleh siswa dengan baik.

**PEDOMAN PENILAIAN
SUPERVISE KUNJUNGAN KELAS**

NO	KOMPONEN	URAIAN KOMPONEN	NILAI
1	Persiapan		
	a. Program semester	Memuat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Alokasi waktu ▪ PB/SPB ▪ Tes proses dan hasil belajar siswa 	40 30 <u>30</u> 100
	b. Program satuan pelajaran		
	1) Perumusan TP	Disalin dari GBPP	20
	2) Perumusan TPK	Memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumusan Spesifik ▪ Menggunakan kata operasional ▪ Dapat diukur 	20 40 20
	3) Penjabaran materi	Menyajikan materi yang essensial yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran	60
	4) Alat/bahan pelajaran	Alat/bahan pelajaran dari sekolah dan yang dibuat oleh GPAI yang bersangkutan	40
	5) Langkah-langkah PBM	Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik belajar mengajar secara bervariasi	40
	6) Penilaian	Memuat: Butir-butir soal untuk mengukur tercapai tidaknya TPK	<u>60</u> 300
	2	Kegiatan Belajar Mengajar	
a. Pendahuluan			
1) Apersepsi/motivasi		Mengingatkan kembali pelajaran lalu dan mengemukakan pentingnya bahan yang akan diberikan	30
2) Menjelaskan tujuan		Menjelaskan tujuan dari materi yang akan diajarkan	30
3) Penampilan guru		Rapi, bersih, disiplin, ceria, dan simpatik	<u>40</u>
b. Pengembangan			100
1) Penguasaan materi		Menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan tanpa melihat buku/catatan	40
2) Penyajian materi		Sistematika penyajian sesuai dengan ketentuan	40
3) Pendekatan, metode, dan teknik belajar mengajar		Ada konsistensi antara pendekatan, metode dan teknik yang digunakan secara bervariasi	60
4) Penggunaan alat bantu		Menyajikan bahan/alat pelajaran dan LKS	40
5) Partisipasi aktif siswa		Perbandingan kegiatan guru-siswa 60-40 40-60	40
6) Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan		Pertanyaan hendaknya menjauhi jawaban berupa "koo"	40
7) Bimbingan terhadap siswa		Ada usaha membimbing siswa yang kesulitan belajar	<u>40</u> 300

3	Penerapan dan penutup		
	a. Daya serap siswa	Tes proses mencapai 75% per orangan dan 85% kolektif	50
	b. Resume pelajaran	Resume dibuat bersama siswa yang merupakan intisari tatap muka	40
	c. Tes proses dan hasil belajar	Mengadakan pertanyaan yang mengacu pada tujuan	50
	d. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	Target kurikulum tercapai	20
	e. Tugas siswa	Pemberian tugas kepada siswa secara individu/kelompok	20
	f. Menutup dengan baik		<u>20</u>
			200
	Jumlah nilai seluruhnya		1000

Catatan:

1. jumlah nilai tertinggi adalah 100 (dahulu 1000)
2. nilai angka kualitatif dirubah menjadi nilai kuantitatif sama dengan DP3
 - a. A (Amat baik) = 91-100
 - b. B (Baik) = 76-90
 - c. C (Cukup) = 55-75
 - d. D (Kurang) = 1-54
3. dalam format cukup diisi dengan nilai (A,B,C atau D) sesuai dengan criteria yang dinilai dan berdasarkan pengamatan pengawas secara obyektif.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Siapa saja yang melaksanakan supervisi PAI di sekolah ini?
2. Jenis supervisi apa yang bapak lakukan dalam kegiatan supervisi PAI di sekolah ini?
3. Apa bentuk-bentuk kegiatan dari supervisi tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan tersebut?
5. Apa yang bapak berikan/ bantuan apa yang bapak berikan dalam membimbing guru PAI pada tiap bentuk kegiatan supervisi tersebut?
6. Apa tujuan dari tiap bentuk supervisi tersebut?
7. Kapan pelaksanaan tiap bentuk-bentuk kegiatan supervisi tersebut?
8. Berapa kali bapak melaksanakan supervisi PAI?
9. Apakah pelaksanaan supervisi PAI telah direncanakan sebelumnya (terprogram dalam 1 periode) oleh pihak sekolah?
10. Bagaimana perencanaan tersebut disusun, apakah hanya supervisor saja atau disusun bersama-sama dengan para guru PAI?
11. Apakah ada tugas khusus untuk kegiatan supervisi dari kanwil untuk bapak?
12. Bagaimana bapak mengantisipasi jika rencana kegiatan supervisi yang telah direncanakan sebelumnya terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?
13. Bagaimana bapak mengevaluasi hasil kegiatan pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
14. Dari pelaksanaan supervisi PAI tersebut apa dampak yang bapak dapatkan?
15. Jika terdapat dampak negatif, apa yang bapak lakukan untuk masa depan?
16. Untuk sekolah, dampak apa yang didapat dengan adanya kegiatan supervisi PAI di sekolah ini?
17. Bagaimana respon guru PAI dalam pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
18. apakah bapak pernah mempelajari tentang ilmu supervisi sebelumnya?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGAWAS

1. Adakah tugas khusus pengawas/ supervisor yang di berikan oleh kanwil Depag untuk pelaksanaan supervisi PAI di SMP N I Depok?
2. Bagaimana kerjasama bapak dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi PAI di di SMP N I Depok?
3. Apa yang bapak lakukan ketika datang ke sekolah/ dalam kegiatan supervisi PAI?
4. Bantuan apa/ bagaimana cara bapak membimbing dalam pelaksanaan supervisi PAI tersebut?
5. Kapan bapak melaksanakan supervisi PAI di sekolah tersebut?
6. Berapa kali bapak datang dan melakukan kegiatan supervisi PAI di sekolah tersebut?
7. Bagaimana respon guru PAI dalam pelaksanaan supervisi PAI di sekolah tersebut?
8. Apakah kegiatan pelaksanaan supervisi tersebut telak direncanakan sebelumnya oleh bapak?
9. Bagaimana bapak merencanakan kegiatan tersebut?
10. Bagaimana bapak mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan tersebut?
11. Apa yang membedakan pelaksanaan supervisi PAI di SMP N I Depok dengan sekolah lain yang bapak ampu?
12. Apa dampak yang didapat oleh bapak dari pelaksanaan supervisi PAI di SMP N I Depok?
13. Untuk dampak negaitf, apa yang bapak rencanakan untuk masa depan?
14. Apakah bapak pernah mempelajari tentang ilmu supervisi sebelumnya?
15. Apa tujuan dari pelaksanaan supervisi PAI yang bapak laksanakan?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
2. Apa saja yang dilakukan oleh supervisor dalam pelaksanaan supervisi?
3. berapa kali bapak/ibu dibimbing atau dibina oleh supervisor?
4. Apakah pelaksanaan supervisi tersebut telah dapat membantu bapak/ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran PAI?
5. Bagaimana peran supervisor dalam memecahkan masalah (mencari solusi) ketika guru mendapatkan masalah dalam pembelajaran?
6. Apakah dengan bantuan dan bimbingan dari supervisor, permasalahan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat diselesaikan?
7. Apa yang dirasa masih kurang/belum terlaksana dalam pelaksanaan supervisi PAI?
8. Apakah supervisor sering melakukan percakapan pribadi dengan bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu merasa aman, terdorong dan tidak terdesak ketika terjadi percakapan/diskusi dengan supervisor?
10. bagaimana supervisor menanggapi ketika bapak/ibu ingin melakukan perubahan atau pengembangan kreatifitas dalam pembelajaran PAI, apakah selalu memberikan bimbingan, atau memberikan kebebasan untuk berkreasi, atau lebih memberikan pendapat supervisor untuk dilaksanakan atau membiarkan saja?
11. dampak apa yang didapat oleh bapak/ibu dari pelaksanaan supervisi PAI di sekolah ini?
12. Dalam pembelajaran PAI di kelas, permasalahan apa yang sering dihadapi oleh bapak/ibu?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pelajaran dikelas?
2. Adakah variasi metode yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi pelajaran?
3. Apakah materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru mudah diterima dan dipahami?
4. Bagaimana usaha bapak/ibu guru jika ada teman atau anda belum paham dengan materi yang disampaikan?
5. Apakah bapak/ibu guru dalam menyampaikan materi sering menggunakan berbagai media/alat bantu?
6. Apakah bapak/ibu guru sering memberikan tugas-tugas?
7. Apakah bapak/ibu guru sering memeriksa tugas-tugas tersebut?
8. Apakah sekolah sering melakukan kegiatan keagamaan ?
9. Pernahkah ketika pelajaran dimulai/dilaksanakan, bapak kepala sekolah atau guru lain datang ke kelas untuk melihat jalannya pembelajaran di kelas anda?
10. Bagaimana hubungan anda dengan bapak/ibu guru, seringkah anda diajak saling berdialog oleh bapak/ibu guru?
11. Apakah bapak/ibu guru sering mengikutsertakan anda dalam diskusi?
12. Apakah bapak/ibu guru sering memberikan motivasi pada anda untuk belajar?
13. Apakah bapak/ibu guru selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anda dan teman-teman dalam proses pembelajaran?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
SKRIPSI PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI I DEPOK

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SMP Negeri I Depok
2. Luas tanah dan bangunan SMP Negeri I Depok
3. Tata guna dan tata ruang bangunan SMP Negeri I Depok
4. Situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri I Depok
5. Fasilitas-fasilitas yang ada

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Negeri I Depok
2. Struktur organisasi SMP Negeri I Depok
3. Keadaan guru dan Karyawan SMP Negeri I Depok
4. Keadaan siswa SMP Negeri I Depok
5. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri I Depok
6. Peta lokasi sekolah dan tata gedung SMP Negeri I Depok

**PRESTASI KEAGAMAAN GURU AGAMA
TAHUN PELAJARAN : 2007/2008**

Nama : _____

Tempat Tugas : _____

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada angka jawaban yang tersedia.

1. Apakah Bapak/Ibu dapat membaca Al-Qur'an.
(1) tidak/belum
(2) ya, tetapi kurang lancar
(3) ya, sudah lancar, tetapi tidak fasih
(4) ya, fasih dan punya murid Al-Qur'an
(5) ya, bahkan dapat dengan lagu tilawah
2. Apakah Bapak/Ibu membiasakan membaca Al-Qur'an?
(1) tidak
(2) ya, kadang-kadang
(3) ya, seminggu sekali
(4) ya, seminggu 2 kali
(5) ya, setiap hari/malam
3. Apakah Bapak/Ibu dapat melagukan Al-Qur'an atau kasideh?
(1) Tidak
(2) Sedang belajar
(3) ya, meskipun kurang baik
(4) ya, dan cukup baik
(5) ya, dan pernah mengikuti MTQ
4. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan shalat berjamaah di masjid/mushala?
(1) Tidak/belum
(2) ya, kadang-kadang
(3) ya, seminggu sekali (untuk 1 atau 2 shalat)
- (4) ya, seminggu 2/3 kali (untuk 1 atau 2 shalat)
(5) ya, setiap hari (untuk 1 atau 2 shalat)
5. Apakah Bapak/Ibu shalat shubuh dengan berjamaah ?
(1) tidak
(2) ya, kadang-kadang di rumah
(3) ya, selalu di rumah dengan anak dan istri
(4) ya, amat sering di masjid terdekat
(5) ya, selalu di masjid/mushala terdekat
6. Apakah Bapak bertugas sebagai khotib atau Ustadz?(untuk bapak)
(1) tidak
(2) ya, kadang-kadang
(3) ya, sebulan sekali
(4) ya, dua minggu sekali
(5) ya, seminggu sekali
7. Apakah Ibu bertugas sebagai ustadzah (guru di masyarakat)? (untuk Ibu)
(1) tidak
(2) ya, kadang-kadang
(3) ya, sebulan sekali
(4) ya, dua minggu sekali
(5) ya, seminggu sekali

8. Apakah Bapak/Ibu memiliki kelompok kajian/kegiatan keagamaan?
(1) tidak
(2) ya, tetapi tidak mengikuti
(3) ya, kadang-kadang mengikuti
(4) ya, selalu mengikuti sebagai peserta
(5) ya, selalu sebagai nara sumber
9. Apakah Bapak/Ibu menyembelih Qurban pada `Idul Adha?
(1) Tidak/belum
(2) ya, pernah sekali
(3) ya, pernah 2-3 kali
(4) ya, setiap 2 tahun sekali
(5) ya, setiap tahun
10. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan puasa sunnah?
(1) Tidak (belum pernah)
(2) ya, tapi tidak rutin
(3) ya, amat sering
(4) ya, pada hari-hari putih dan hari-hari hitam
(5) ya, setiap hari senin dan kamis
11. Apakah Bapak/Ibu mendalami ilmu-ilmu agama?
(1) Tidak/belum
(2) ya, tetapi tidak rutin
(3) ya, secara rutin belajar sendiri
(4) ya, secara rutin belajar dan formal
(5) ya, secara rutin belajar dengan kyai/ustadz

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NIP.

Sleman,2007

Pengawas Pendidikan Agama Islam

Drs. Sagimin, M. Pd.I
NIP. 150215587

SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

1. Nama Sekolah : SMP Negeri I Depok
2. Alamat Sekolah : Jl. Sonokeling No. 5 Gejayan Condongcatur Depok
3. Nama Guru :
4. Mata Pelajaran :
5. CB/SPB :
6. Jam Pelajaran ke :

NO.	KEGIATAN	JAWABAN			KET
		YA/ADA	TIDAK	NILAI	
I	Persiapan 1. Program semester 2. Program satuan pelajaran 1) Perumusan TP 2) Perumusan TPK 3) Penjabaran materi 4) Alat/bahan pelajaran 5) Langkah-langkah KBM 6) Evaluasi				
II	Kegiatan Belajar Mengajar A. Pendahuluan 1) Penampilan guru 2) Apersepsi/motivasi 3) Penggunaan Bahasa Indonesia B. Pengembangan 1) Penguasaan materi 2) Penyajian sesuai dengan urutan materi 3) Penggunaan metode 4) Partisipasi 5) Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar 6) Teknik bertanya C. Penerapan dan penutup 1) Tes 2) Daya serap 3) Membuat resume 4) Tugas siswa 5) Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu 6) Menutup dengan baik				
		Jumlah			
		Rata-rata Nilai			

Kesimpulan :

Saran :

Plh. Kepala Sekolah

Pengawas

Sugeng, B.A.
NIP.490011542

Drs. Sagimin, M. Pd. I.
NIP. 150215587

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Laila Sa'idah

Tempat, Tanggal lahir : Sleman, 20 Mei 1985

Janis kelamin : Perempuan

Alamat : Krangkungan 43 Condongcatur Depok Sleman
Yogyakarta 55283

No. Hp : 085868359910

Riwayat pendidikan : 1. TK Budi Mulia II lulus tahun 1991
2. SD Perumnas I lulus tahun 1997
3. SLTP Negeri I Depok lulus tahun 2000
4. MAN Yogyakarta I lulus tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2003

Nama Ayah : H.M. Subandi E. R.

Nama Ibu : Hj. Dachiroh

Pekerjaan Ayah : Tani

Pekerjaan Ibu : Dagang